

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk fisik dan psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial guna menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat.¹ Pada kenyataannya dalam perkembangan zaman pada era globalisasi ini, pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan SDM. Bilamana suatu daerah memiliki SDM yang bagus sudah tidak diragukan lagi bahwa daerah tersebut menjadi suatu daerah yang maju.

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan, guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Tugas tersebut akan berjalan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan dan keterampilan yang memenuhi standar mutu dan kode etik tertentu. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan

¹ A. Syaifuddin dan Maman Abd. Djalil (ed), *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 9.

professional.²

Profesionalisme guru dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, teknologi, ilmu pengetahuan dan masyarakat. Oleh karena itu seorang guru harus berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga lebih bermakna bagi guru ataupun siswa.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen.³

Pencapaian tujuan kurikulum tidak luput dari peran seorang guru yang memiliki tugas pokok yaitu mengajar. Mengajar merupakan tugas mengatur jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian setiap guru perlu membuat perencanaan pembelajaran, sehingga ia dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

Perencanaan pengajaran yang dipersiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain: (1) menentukan arah kegiatan pembelajaran, (2) memberi isi dan makna tujuan, (3) menentukan cara bagaimana menggapai tujuan yang ditetapkan dan (4) mengukur seberapa jauh tujuan itu tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), hal. 20.

³ Omar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 20.

apabila tujuan belum tercapai.⁴

Terlebih lagi dalam hal menghafal, menghafal merupakan sesuatu yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.⁵ Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwal Kamil, istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal al-Qur'an dan al-Hadits.⁶

Menurut Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwal Kamil, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula mencamkan yang tidak sengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan. Menurut beliau, hal-hal yang dapat membantu menghafal atau mencamkan antara lain.⁷

1. Menyuarakan dalam menghafal. Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.

⁴ Muslim Nurdin (dkk), *Moral Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 8.

⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, tt), hal. 307.

⁶ Pksaceh, *Mengapa Kita Menghafal Tahfidzh Al-qur'an*, <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/diakses> 8 Maret 2017

⁷ *Ibid...*, (online)

2. Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu.
3. Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal.

Inovasi guru sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan ini. Banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafal, tetapi cenderung membosankan. Penelitian ini berusaha memahami berbagai permasalahan yang dialami para siswa. Karena itu pentingnya menghafal dalam pengajarannya perlu menggunakan metode dan strategi tertentu.

Keberhasilan suatu pendidikan berada pada pembelajaran. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat metode dan teknik. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa menjadikan pembelajaran lebih optimal.

Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian seorang guru harus pandai memilih dan memilih strategi yang tepat digunakan pada siswanya, terutama guru Sekolah Dasar.

Begitu tinggi dan luhurnya nilai membaca dan menghafal Al-Qur'an, sehingga kemauan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sudah harus dimulai sejak usia dini. Tentunya dimulai dari membaca dan menghafal surat –surat pendek yang terdapat didalam Juz' Amma.

Sekolah Dasar Internasional Zumrotus Salamah sebagai institusi pendidikan, memasukkan pembelajaran hafalan Juz 'Amma kedalam struktur kurikulum Sekolah yang ditetapkan oleh LPI Zumrotus Salamah selaku yayasan yang menaunginya.

Disini peneliti mencoba untuk melihat cara belajar peserta didik sehingga menjadi mudah dalam melakukan kegiatan menghafal. Di SDI Zumrotus Salamah setiap pagi sebelum dimulai pelajaran sekitar pukul tujuh sampai dengan pukul setengah delapan anak-anak rutin menghafal Juz 'Amma secara bersama-sama. Dari sini nampak bahwa anak-anak sudah banyak yang dapat menghafal beberapa surat dengan baik, meskipun masih terlihat kadang-kadang dalam beberapa ayat yang panjang masih perlu dibimbing oleh guru.

Dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk mengambil fokus penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Memotivasi Hafalan Juz 'Amma Siswa SDI Zumrotus Salamah Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan terkait strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan

menghafal Juz ‘Ammah pada siswa di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam memotivasi hafalan Juz ‘Ammah siswa SDI Zumrotus Salamah Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam memotivasi hafalan Juz ‘Ammah siswa SDI Zumrotus Salamah Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan strategi guru dalam memotivasi hafalan Juz ‘Ammah siswa SDI Zumrotus Salamah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan strategi guru dalam memotivasi hafalan Juz ‘Ammah pada siswa di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam memotivasi hafalan Juz ‘Ammah siswa SDI Zumrotus Salamah Tulungagung
3. Untuk mendiskripsikan hambatan strategi guru dalam memotivasi hafalan Juz ‘Ammah pada siswa di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah SDI Zumrotus Salamah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan

semangat baru bagi kepala sekolah dalam mengembangkan program-program yang dapat menunjang peningkatan kemampuan menghafal siswa serta menstimulus guru dalam menciptakan strategi baru dalam proses peningkatan kemampuan menghafal pada siswa.

2. Bagi Guru SDI Zumrotus Salamah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik untuk memilih strategi yang sesuai mudah dimengerti dan tepat dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada peserta didik.

3. Bagi Siswa SDI Zumrotus Salamah Tulungagung

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah:

- a. Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan pemahaman belajar siswa menggunakan metode yang lebih menyenangkan pada pembelajaran yang sifatnya menghafal.
- b. Meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru adalah siasat, kiat, trik atau cara, yang secara umum

dimaknai sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

b. Motivasi

Hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁹

c. Hafalan

Hafalan berasal dari kata hafal yang artinya dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), yang dalam hal ini Al-Qur'an. Jadi hafalan adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁰ Hafalan adalah pekerjaan otak yang dengan sendirinya usaha hafalan itu dapat dijalankan lebih mudah kalau otak masih dalam keadaan masih segar.¹¹

Kata hafal mendapat akhiran -an sehingga menjadi "hafalan" sehingga memiliki arti berusaha meresapkan sesuatu ke pikiran agar selalu diingat.¹²

⁸ Pupuh Fathurrohman & M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hal. 3.

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.23

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 291

¹¹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985), hal.134

¹² Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indah Jaya Adipratama.2011), hal. 252.

d. Juz ‘Ammah

Juz ‘Ammah adalah Juz ke tiga puluh atau terakhir dari kitab suci Al-Qur’an.¹³ Ciri utama surah-surahnya adalah singkat-singkat, dengan bahasa yang indah mempesona, menyentuh hati atau menghardiknya disertai dengan argumentasi-argumentasi rasional yang mampu meyakinkan nalar yang belum dikeruhkan oleh kerancuan berpikir atau subjektivitas pandangan.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Ammah pada siswa di sekolah, merupakan teknik-teknik, cara-cara atau pola-pola khusus yang dipakai oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Ammah dengan berbagai cara yang ditempuh sesuai koridor pendidikan yang telah ditetapkan, dengan kata lain bahwa cara yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa guna tercapai secara maksimal. Sedangkan untuk menemukan kemampuan menghafal siswa dengan melihat raport atau kartu hafalan.

¹³ Ahmad Zainal Abidin, Kilat Dan Mudah Hafal Juz ‘Ammah, (Yogyakarta: Sabil, 2015), hal.8

¹⁴ Wordpress, Blog Paser, *Pengertian Juz Ammah*, <http://blogpaser.wordpress.com/2012/05/07/Pengertianjuzamma/> diakses pada tanggal 15 Maret 2017